
MODEL ABDOMEN MATERNITY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KLINIS DALAM MENCAPAI KOMPETENSI ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL

Jujun Dwi Astuti¹, Een Nuraenah², Uswatul Chasanah³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: Submissions: 23-04-2024 Revised: 17-05-2024 Accepted: 28-05-2024	Tersedianya <i>Manikin maternity model abdomen</i> kehamilan terbuat dari bahan <i>silicon</i> yang serupa dengan perut ibu hamil asli yang dilengkapi dengan audio detak jantung janin (DJJ) sekitar 110 - 180 x/mnt, dapat memenuhi kriteria teknologi dan capaian kompetensi pada mata kuliah asuhan kehamilan yang harus dicapai oleh mahasiswa kebidanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas <i>manikin maternity model abdomen</i> dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan untuk melakukan pemeriksaan leopold pada ibu hamil dan identifikasi audio detak jantung janin. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa Prodi D III Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Sampel adalah sebagian mahasiswa Prodi D III Kebidanan Semester III dan V dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang. Kelompok perlakuan adalah sebagian mahasiswa yang diberikan pendampingan, sedangkan kelompok kontrol adalah sebagian mahasiswa tanpa mendapatkan pendampingan dalam menggunakan manikin maternity, teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> , pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi, jenis data pada penelitian adalah data primer. Analisis data menggunakan <i>Kai Kuadrat</i> , <i>T-tes</i> dan Regresi Logistik data.
Kata Kunci: Manikin Maternity, Leopold, Kompetensi Mahasiswa	

MATERNITY ABDOMEN MODEL AS A CLINICAL LEARNING TOOL TO ACHIEVE COMPETENCE IN MIDWIFERY CARE FOR PREGNANT WOMEN

Keywords: Maternity Manikin, Leopold, Student Competence	Abstract <i>The availability of a maternity mannequin model with a pregnancy abdomen made from silicone material similar to a real pregnant belly, equipped with fetal heart rate audio (FHR) around 110 - 180 bpm, can meet the technological criteria and competency achievements in the pregnancy care course that midwifery students must achieve. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the maternity mannequin model in improving the competency of midwifery students in performing Leopold's maneuvers on pregnant women and identifying fetal heart rate audio. This type of research is quantitative, with a quasi-experimental research design. The study was conducted on two groups, namely the treatment group and the control group. The population of this study includes all students of the D III Midwifery program at Poltekkes Kemenkes Jakarta III. The sample consists of some students from the D III Midwifery program in the third and fifth semesters, with a total sample size of 120 people. The treatment group consists of some students who received guidance, while the control group consists of some students who did not receive guidance in using the maternity mannequin. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection was conducted through questionnaires and observations, and the type of data in this study is primary data. Data analysis was performed using Chi-Square, T-test, and Logistic Regression.</i>
--	--

Korespondensi Penulis:
Jujun Dwi Astuti
Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Email: jujundwiastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Laboratorium pendidikan merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan yang berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian kalibrasi dan atau produksi dalam skala terbatas dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Leopold et al., 2023). Berdasarkan Kepmenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan, pendidikan kebidanan merupakan pendidikan vokasi dimana komposisi kurikulumnya terdiri dari 40 % teori dan 60% praktik. Saat ini Penyelenggaraan Pendidikan Diploma III Kebidanan menggunakan kurikulum institusi dengan mengacu pada Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Kurikulum Pendidikan DIII Kebidanan Tahun 2011. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan IPTEK dengan mengacu pada kompetensi Inti Bidan Indonesia yang ditetapkan oleh IBI dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan tahun 2007, yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok kompetensi dan dijabarkan dalam tujuan pendidikan disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Kepmendiknas nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar (Hidayah, 2016).

Pembelajaran keterampilan klinis pada mahasiswa kesehatan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan, teori yang di dapatkan di dalam kelas tidak akan berguna sama sekali jika pelaksanaan pembelajaran keterampilan klinis dalam hal demonstrasi tersebut tidak dilakukan, oleh karena itu integrasi antara teori yang di dapatkan dikelas harus diimplementasikan dalam praktek klinis (Kebidanan et al., 2022). Pembelajaran klinis yang berbasis simulasi atau pembelajaran dengan tutorial dapat menjadi alat yang berharga untuk praktik klinis yang lebih baik. Pembelajaran praktik baik dilakukan di laboratorium maupun klinik merupakan proses pendidikan yang terintegrasi untuk mencapai sasaran dalam bidang kesehatan (Muntamah, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilannya yang dilakukan oleh tenaga profesional dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan ANC. Standar pelayanan ANC menurut Kemenkes RI tahun 2013 diantaranya adalah pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU), pemeriksaa fisik leopold dan pemantauan Denyut Jantung Janin (DJJ). Pemantauan identifikasi audio detak jantung janin digunakan untuk melihat perkembangan janin dan mengantisipasi lebih awal dampak negatif yang mungkin terjadi pada janin. Pengukuran TFU dapat digunakan untuk mendeteksi sesuai atau tidak sesuai dengan usia kehamilan (Kemenkes RI, 2016). Pemeriksaan fisik leopold bertujuan untuk mengetahui posisi janin, menentukan bagian terendah janin dan menentukan apakah bagian terbawah janin sudah melewati pintu atas panggul ibu (*engagement*) atau belum serta mendeteksi kelainan letak janin.. Menurut Wahyuni (2016), pemantauan detak jantung janin digunakan untuk melihat perkembangan janin dan mengantisipasi lebih awal dampak negatif yang mungkin terjadi pada janin (Fadilah et al., 2022).

Praktik laboratorium adalah strategi pembelajaran secara komprehensif pada ranah kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dengan menggunakan sarana laboratorium berupa manikin atau alat peraga. ANC merupakan pelayanan yang diberikan tenaga profesional yang diberikan pada ibu hamil sesuai dengan standar pelayanan ANC. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala. Keterampilan komunikasi menunjuk pada kemampuan untuk menerima atau menangkap pesan. Bentuk perilaku komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seseorang berkoordinasi dengan orang lain, mengungkapkan pendapatnya, bergaul dengan orang lain dan mendengarkan pendapat orang lain (Fathurohman dan Fenny, 2014).

Mahasiswa Diploma III Kebidanan juga diharapkan memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan ANC yang paripurna, Institusi Pendidikan Kebidanan di Indonesia wajib untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan, di antaranya dengan menjaga kualitas lulusan. Poltekkes Kemenkes telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pencapaian pembelajaran salah satunya penyediaan media pembelajaran klinis di laboratorium melalui pengajuan alat pada aplikasi *e-planing* Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK). Salah satu alat pendukung pembelajaran klinis di laboratorium yaitu terrealisasinya manikin atau alat peraga yang mendukung capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran praktikum di laboratorium merupakan keterampilan klinik untuk terampil dan professional saat melakukan pembelajaran di klinik maupun saat bekerja nanti setelah lulus

(Mardliyana et al., 2022). Program saat ini manikin atau simulator yang dipakai untuk latihan keterampilan penilaian tinggi fundus uteri dirasa belum memadai untuk pencapaian kompetensi yang baik, mengingat model abdomen yang tersedia berupa model dengan keadaan abdomen yang berisi bayi. Mahasiswa hanya dapat memperkirakan tinggi fundus uteri dan tidak bisa memastikan berapa tinggi fundus uteri yang sebenarnya sesuai dengan kondisi ibu, menentukan letak punggung dan letak bayi serta mendeteksi auskultasi detak jantung janin pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang lain bahwa instrumen evaluasi mini-CEX sangat efektif digunakan pada praktek klinik kebidanan terutama dalam pencapaian kompetensi melakukan pemeriksaan kehamilan (Lieskusumastuti & Riawati, 2018).

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *The Posttest-only Control Group Design*. Pada desain ini memilih subjek tidak secara acak atau random dan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimental. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas *manikin maternity model abdomen* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan untuk melakukan pemeriksaan Leopold pada ibu hamil dan identifikasi audio detak jantung janin.

Kelompok perlakuan adalah sebagian mahasiswa yang diberikan pendampingan dalam menggunakan model *abdomen maternity* untuk menilai tinggi fundus uteri melalui pemeriksaan Leopold dan mendeteksi audio denyut jantung janin pada ibu hamil, sedangkan kelompok kontrol adalah sebagian mahasiswa tanpa mendapatkan pendampingan dalam menggunakan model *abdomen maternity* untuk melakukan pemeriksaan ANC dan mendeteksi audio DJJ normal, kemudian kedua kelompok diberikan satu kasus asuhan pada ibu hamil untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan ANC dengan Leopold dan mendeteksi audio DJJ normal.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi mahasiswa D III Kebidanan dan variabel independen adalah penggunaan *manikin model abdomen maternity*, dan sebagai variabel *confounding* yaitu karakteristik responden berupa kepercayaan diri dan kepribadian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D III kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun Akademik 2023/2024, Sampel adalah sebagian mahasiswa prodi D III kebidanan semester III dan V di Poltekkes Kemenkes Jakarta III pada bulan Juli-September 2023. Jumlah sampel seluruhnya sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat dengan Kai Kuadrat.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan diri dan Kepribadian Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik sampel penelitian dilihat dari variabel kepercayaan diri dan kepribadian, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan diri dan Kepribadian Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kontrol				Intervensi			
	Mean	SD	Median	95% CI	Mean	SD	Median	95% CI
Kepercayaan diri	12.48	2.966	13	1.413-12.48	12.82	1.712	13	12.37-13.26
Kepribadian	12.49	3.500	12	11.56-13.37	12.47	1.873	13	11.98-12.95

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hasil pada kelompok kontrol responden yang menggunakan manikin model abdomen maternity dengan kepercayaan diri, mendapat mean 12.48 dan kepribadian 12.49 sedangkan pada kelompok Intervensi kepercayaan diri terdapat mean 12,82 dan kepribadian 12.47 yang menunjukkan Homogen.

2. Distribusi Frekuensi kompetensi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik sampel penelitian dilihat dari variabel kompetensi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan ANC, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kompetensi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan ANC

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase
Tidak Kompeten	22	18.3
Kompeten	98	81.4

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa mahasiswaprodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang kompeten melakukan pemeriksaan ANC dan identifikasi audio DJJ pada ibu hamil adalah sebesar 98 orang (81.4%) dan tidak kompeten sebesar 22 orang (9.8 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam melakukan pemeriksaan ANC dan mengidentifikasi DJJ sebesar 98 orang (81,4%). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Ulya dan Maya (2020) yang menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi praktik KDPK pada mahasiswa prodi Diploma III Kebidanan STIKES Sumatera Barat sebagian besar adalah 36.7% (baik) dan untuk praktik ANC sebagian besar yaitu 37.1% (baik). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena perbedaan responden penelitian dan kompetensi mata kuliah yang diteliti. Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan institusi pendidikan kebidanan yang berada di bawah pembinaan Kementerian Kesehatan khususnya Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan Dirjen Tenaga Kesehatan RI, yang memiliki status akreditasi masing-masing dengan nilai A (sangat baik) (<https://poltekkesjakarta3.ac.id/>) diunduh tanggal 28 Oktober tahun 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kompetensi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam melakukan pemeriksaan ANC dan mengidentifikasi DJJ, dengan p-Value 0.351 dengan OR 1.519 (CI: 0.729-3.169), artinya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III memiliki kompetensi dalam pemeriksaan ANC dan mengidentifikasi audio DJJ normal pada ibu hamil.

3. Distribusi frekuensi Kompetensi Mahasiswa dalam melakukan Pemeriksaan ANC dan Identifikasi DJJ Berdasarkan Prosedur Tindakan yang Dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi kompetensi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan ANC dan identifikasi DJJ berdasarkan prosedur tindakan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kompetensi Mahasiswa dalam melakukan Pemeriksaan ANC dan Identifikasi DJJ Berdasarkan Prosedur Tindakan yang Dilakukan

Prosedur tindakan	Sub variabel	Frekuensi	Persentase
Menyambut ibu	Tidak kompeten	14	11.3
	Kompeten	106	88.7
Menjelaskan tujuan Pemeriksaan	Tidak kompeten	32	26.7
	Kompeten	88	73.3
Mengosongkan kandung kemih	Tidak kompeten	31	25.8
	Kompeten	89	74.2
Mencuci tangan	Tidak kompeten	30	25

Prosedur tindakan	Sub variabel	Frekuensi	Persentase
	Kompeten	90	75
Mengatur Posisi Pasien	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75
Melakukan Pemeriksaan ANC dengan Leopold 1	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75
Melakukan Pemeriksaan ANC dengan Leopold 2	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75
Melakukan Pemeriksaan ANC dengan Leopold 3	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75
Melakukan Pemeriksaan ANC dengan Leopold 4	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75
Mengidentifikasi audio DJJ normal	Tidak kompeten	30	25
	Kompeten	90	75

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa mahasiswa yang kompeten melakukan prosedur menyambut pasien dengan baik sebesar 106 (88.7), menjelaskan tujuan pemeriksaan 88 orang (73,3%), mengosongkan kandung kemih sebesar 89 orang (74.2%), mencuci tangan 90 orang (75%), mengatur posisi pasien sebesar 90 orang (75%), melakukan pemeriksaan ANC dengan Leopold 1 90 orang (75%), melakukan pemeriksaan ANC dengan Leopold 2 90 orang (75%), melakukan pemeriksaan ANC dengan Leopold 3 90 orang (75%), melakukan pemeriksaan ANC dengan Leopold 4 90 orang (75%) dan mengidentifikasi audio DJJ normal 90 orang (75%).

4. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden, Dukungan Pembimbing dan Kepatuhan Institusi Terhadap SKS Praktikum

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi Karakteristik Responden, Dukungan Pembimbing dan Kepatuhan Institusi Terhadap SKS Praktikum, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik responden, dukungan pembimbing dan kepatuhan institusi terhadap SKS Praktikum

Variabel	Sub Variabel	Jumlah	Persen
Latihan Praktikum dalam satu semester	1-3 kali	108	90
	>3 kali	12	10
Kepercayaan diri	Kurang percaya diri	53	44.2
	Percaya diri	67	55.8
Kepribadian	Negatif	59	49.2
	Positif	61	50.8
Motivasi	Kurang baik	110	91.7
	Baik	10	8.3
Dukungan	<mean	52	43.3
	>mean	68	56.7
Kepatuhan	<mean	51	42.5
	>mean	69	57.5

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hanya 12 orang (10%) yang melakukan latihan praktikum di laboratorium >3 kali dalam satu semester, memiliki rasa percaya diri sebanyak 67 orang (55.8%), memiliki kepribadian yang positif sebesar 61 orang (50.8%), memiliki motivasi yang kurang baik sebesar 110 orang (91.7%), memiliki dukungan dari pembimbing praktikum >mean sebesar 68 orang (56.75%) dan kepatuhan institusi dalam menerapkan SKS praktikum >mean sebesar 69 orang (57.5%).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki rasa percaya diri sebanyak 67 orang (55.8%), namun ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kompetensi pemeriksaan ANC dan mendeteksi audio DJJ normal. Hal ini sesuai dengan Zwel dan Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, akan mendorongnya untuk terus belajar dan mencoba berkali-kali keterampilan yang akan dicapai. Mereka tidak akan menyerah sebelum merasa terampil melakukan kompetensi tertentu termasuk kompetensi penilaian pemeriksaan ANC dan deteksi DJJ normal.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan Prodi D III Kebidanan mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut, mahasiswa harus mampu melakukan pemeriksaan ANC dan deteksi DJJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Jakarta III sebesar 98 orang (81.4%). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Ulya dan Maya (2020) yang menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi praktik KDPK pada mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKES Sumatra Barat sebagian besar adalah 36.7% (baik) hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan responden penelitian dan kompetensi mata kuliah yang diteliti.

Prosedur kerja kompeten yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi D III Kebidanan dalam melakukan pemeriksaan ANC dan identifikasi DJJ normal menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyambut pasien dengan baik 106 orang (88.7%), menjelaskan tujuan pemeriksaan 88 orang (73.3%), mengosongkan kandung kemih 89 orang (74.2%), mencuci tangan 90 orang (75%), mengatur posisi pasien 90 orang (75%), pemeriksaan ANC dengan Leopold 1 90 orang (75%), Pemeriksaan ANC dengan Leopold 2 90 orang (75%), Pemeriksaan ANC dengan Leopold 3 90 Orang (75%), pemeriksaan ANC dengan Leopold 4 90 orang dan mengidentifikasi audio DJJ normal 90 orang (75%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur pemeriksaan ANC dan mengidentifikasi audio DJJ normal pada ibu hamil belum mencapai 100%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya jumlah latihan praktikum mahasiswa di laboratorium baik dengan bimbingan Dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) maupun latihan tutor mandiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti latihan praktikum di laboratorium tentang pemeriksaan ANC dan mengidentifikasi DJJ normal pada ibu hamil sebesar 98 orang (81.7%) dan melakukan latihan tutor mandiri sebesar 99 orang (82.5%), namun hanya 12 orang (10%) mahasiswa yang melakukan latihan praktikum dengan bimbingan dosen dan PLP di laboratorium > 3 kali dalam satu semester untuk setiap mata kuliah. Penelitian juga menunjukkan nilai p value 0.033 dengan OR 0.172 (CI = 0.036 – 0.824). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ria dan Dwi (2019) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor bimbingan praktik dengan pencapaian kompetensi keterampilan asuhan kehamilan mahasiswa prodi DIII Kebidanan Undiksha. Ria dan Dwi (2019) menyebutkan bahwa setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran teori di kelas, Dosen dan PLP melakukan demonstrasi prosedur asuhan kehamilan kepada mahasiswa di laboratorium, dengan menggunakan phantom sebagai model. Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan mandiri asuhan kehamilan di laboratorium klinik kampus, sebelum mahasiswa di evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap bimbingan yang diberikan, sehingga berdasarkan hasil evaluasi tersebut mahasiswa dapat dinyatakan telah mampu dan siap untuk diterjunkan ke lahan praktek baik di rumah sakit maupun pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola

Prodi D III Kebidanan Poltekkes Jakarta III dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas bimbingan mahasiswa di laboratorium. Saat workshop persiapan pembelajaran, sebaiknya pengelola Prodi D III Kebidanan melakukan koordinasi dengan seluruh dosen dan PLP dalam meningkatkan komitmen dan pengaturan jadwal bimbingan.

KESIMPULAN

Manikin abdomen maternity efektif digunakan sebagai media pembelajaran klinis kebidanan dalam meningkatkan kompetensi pemeriksaan ANC dan identifikasi DJJ normal pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S. (2019). Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Prodi D4 Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kehamilan Dengan Metode Pembelajaran Laboratorium Klinik di Laboratorium Ante Natal Care STIKES Karya Husada Kediri. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 4(2), 24. <https://doi.org/10.21070/mid.v4i2.1086>
- Elo, G. F. B. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Bedside Teaching (Bst) Terhadap Peningkatan Keterampilan Klinik Anc Di Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 62–75. <https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/article/view/224>
- Fadilah, A., Aprilina, H. D., & Setiawati, T. (2022). Pengembangan Phantom Antenatal Care Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(2), 108. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i2.971>
- Hidayah, A. (2016). Implementasi Proses Pembelajaran Praktik Laboratorium Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) Mahasiswa Semester II Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang. *Hospital Majapahit*, 8(1), 34–41. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/>
- Kebidanan, J., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Malang, K. (2022). *PENGGUNAAN MODEL ABDOMEN SMART PADA PASIEN*. 52–59.
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Leopold, D. M., Kartikasari, D., Sari, C. A., & Budi, N. K. (2023). *PEMBUATAN MATERNITY JACKET SEDERHANA SEBAGAI ALAT PERAGA PRAKTIKUM PEMERIKSAAN TINGGI FUNDUS UTERI PENDAHULUAN Laboratorium pendidikan merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan yang berupa ruangan tertutup atau terbuka , bersifat permanen .* 7(2), 155–164.
- Lieskusumastuti, A. D., & Riawati, D. (2018). Hubungan Keaktifan Praktikum Dengan Hasil Evaluasi Ujian Antenatal Care Pada Mahasiswa Prodi Diii Kebidanan Stikes Mamba'Ul 'Ulum Surakarta. *Avicenna : Journal of Health Research*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v1i1.198>
- Mardliyana, N. E., Puspita, I. M., & Ainiyah, N. H. (2022). Efektivitas Emas (Economic Maternity Simulator) Terhadap Peningkatan Skill Pemeriksaan Kehamilan Mahasiswa Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.2026>
- Muntamah, U. (2017). Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Laboratorium Berdasarkan Target Kompetensi Terhadap Peningkatan Skill Pada Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. *Jurnal Unissula*.
- Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta III. <https://poltekkesjakarta3.ac.id/>